

PENDAMPINGAN PENERAPAN NILAI MORAL DALAM KITAB TA'LIMUL MUTAALLIM TERHADAP SISWA DAN SISWI SMP NU 13 SUMBER CANTING BOTOLINGGO

Luluk Ananta¹, Muhammad Husni²
atnanajha9@gmail.com¹, husni@alqolam.ac.id²
Universitas Al-Qolam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai moral dalam Kitab Ta'limul Muta'allim sebagai upaya penguatan pendidikan karakter Islami pada peserta didik SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo. Latar belakang penelitian berangkat dari semakin mudarnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda akibat derasnya arus globalisasi dan pengaruh media sosial, sehingga diperlukan model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis Penelitian Tindakan (Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, pembiasaan, *ibra'* dan *mau'izhah*, serta metode cerita (*qishah*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kitab Ta'limul Muta'allim mampu meningkatkan pemahaman dan praktik akhlak siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, ketekunan, sikap hormat kepada guru, dan kesadaran spiritual. Integrasi ajaran kitab ini terbukti efektif dalam memperkuat karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sekolah. Temuan ini merekomendasikan perlunya pengembangan program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkepribadian Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ta'limul Muta'allim, Akhlak Siswa, Penelitian Tindakan, Pembiasaan, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of moral values in the Ta'limul Muta'allim text as an effort to strengthen Islamic character education among students of SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo. The background of this research arises from the fading of moral values among the younger generation due to the rapid flow of globalization and the influence of social media, thus requiring a character education model rooted in relevant religious values. This study employs a Community Service (PKM) approach based on Action Research, carried out in two cycles through four stages: planning, action, observation, and reflection. The methods used include lectures, question-and-answer sessions, habituation, *ibra'* and *mau'izhah*, as well as storytelling (*qishah*) methods. The results show that the implementation of the values in Ta'limul Muta'allim successfully improves students' understanding and practice of noble character, particularly in the areas of discipline, honesty, perseverance, respect for teachers, and spiritual awareness. The integration of these teachings has proven effective in strengthening students' Islamic character through continuous habituation and practical application in school life. These findings recommend the development of similar programs in other Islamic educational institutions to help shape a generation that is morally upright, intelligent, and possesses an Islamic personality.*

Keywords: Character Education, Ta'limul Muta'allim, Students' Morals, Action Research, Habituation, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan isu penting yang terus memperoleh perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan

percepatan kemajuan teknologi. Perubahan nilai budaya yang terjadi begitu cepat, ditambah dengan pengaruh kuat media sosial, telah berdampak pada sikap dan perilaku generasi muda. Krisis moral dan karakter yang dirasakan masyarakat menjadi konsekuensi dari penetrasi nilai-nilai asing yang sulit dikendalikan. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter berbasis Islam semakin relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral. Penguatan karakter melalui pendekatan keagamaan dipandang sebagai langkah strategis dalam menjaga integritas spiritual dan moral peserta didik.

Karakter merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sejarah membuktikan bahwa kejayaan suatu bangsa banyak ditentukan oleh keteguhan karakter moral warganya, yang menjadi landasan bagi kemajuan lahiriah dan peradaban. Manusia memiliki dua unsur penting, yakni jiwa dan raga, dan karena jiwa memiliki peran mengendalikan tubuh, maka pembahasan tentang karakter manusia erat kaitannya dengan aspek spiritual. Dalam bahasa, pembentukan karakter berkaitan dengan istilah *education* dan *character*. Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya yang membentuk manusia serta masyarakat beradab. Sementara karakter memiliki makna yang identik dengan kepribadian, yaitu kualitas atau sifat seseorang yang terbentuk melalui lingkungan, keluarga, dan pengalaman hidup sejak dini. Namun kini, tanda-tanda memudarnya nilai-nilai luhur bangsa seperti kejujuran, kesopanan, dan persatuan semakin jelas terlihat sehingga menimbulkan keprihatinan bersama. Media massa kerap memberitakan berbagai pelanggaran moral yang dilakukan oleh pelajar dan remaja, menunjukkan adanya kemerosotan karakter yang mengkhawatirkan.

Dalam situasi tersebut, penerapan nilai-nilai dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Kitab ini bertujuan untuk memberikan landasan kuat dalam pembentukan karakter santri, yang pada hakikatnya merupakan perwujudan akhlak dan kepribadian mulia. Misi pembentukan karakter tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai kitab ini dalam pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai mata pelajaran lainnya. Meski demikian, implementasi nilai-nilai *Ta'limul Muta'allim* bukan tanpa tantangan, karena hampir seluruh isinya sarat dengan tuntutan akhlak dan adab yang membutuhkan pembiasaan berkelanjutan. Kegiatan di Sekolah, yang merupakan bagian dari internalisasi nilai kitab ini, menjadi media efektif dalam menanamkan karakter berakhlak mulia kepada siswa. Sekolah Menengah Pertama NU ini sendiri merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang berfungsi sebagai generasi muda, dan tempat pemberdayaan masyarakat. Secara umum, sekolah juga bertujuan membimbing siswa agar berkepribadian Islami, menguasai ilmu agama, dan mampu menyebarkan ajaran Islam melalui keteladanan di tengah masyarakat.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis meyakini bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi generasi mendatang agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual dan kokoh secara spiritual. Pendampingan ini berfokus pada Penerapan nilai moral dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan karakter siswa SMP NU 13. Kitab *Ta'limul Muta'allim* menekankan pentingnya adab seorang penuntut ilmu, baik adab terhadap guru, adab dalam belajar, maupun adab dalam kehidupan sehari-hari. Sikap *tawadhu'*, kesabaran, serta orientasi belajar yang tidak semata-mata duniawi, tetapi juga berorientasi pada kedekatan kepada Allah, merupakan nilai penting yang diajarkan kitab ini. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan di SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo Bondowoso diharapkan mampu memperkuat karakter Islami peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Penerapan ajaran *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP NU 13 memiliki potensi besar dalam memberikan pengaruh positif terhadap

perkembangan moral mereka. Integrasi ajaran kitab ini dengan pendidikan karakter Islami di sekolah mampu memperkuat proses pembinaan karakter yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, dan tawadhu' diyakini dapat melahirkan peserta didik yang lebih matang secara moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana. Dengan demikian, penerapan Ta'limul Muta'allim dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Tujuan utama penerapan ini adalah menelaah bagaimana penerapan Ta'limul Muta'allim dapat memperkuat pendidikan karakter Islami peserta didik. Penerapan ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai relevansi kitab tersebut dalam konteks pendidikan modern serta menawarkan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memperkuat pembentukan karakter siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang dapat diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan ajaran Ta'limul Muta'allim ke dalam proses pendidikan karakter, baik secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Secara konsep, PKM merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (Action Research). Kurt Lewin menjelaskan bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan dapat diterapkan dalam konteks kelas sehingga dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru baik secara mandiri maupun kolaboratif melalui proses merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakan tertentu dalam suatu siklus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu model PTK yang banyak digunakan adalah model Kemmis, yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini berfokus pada penanaman nilai moral yang bersumber dari Kitab Ta'limul Muta'allim kepada siswa SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo. Kegiatan dilaksanakan dengan tema "Pendampingan Penerapan Nilai Moral dalam Kitab Ta'limul Muta'allim" melalui beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, dan praktik. Sebelum memasuki materi inti, siswa terlebih dahulu diberikan motivasi mengenai pentingnya nilai moral dalam kehidupan sekolah sebagai dasar pembinaan. Program PKM ini dilaksanakan selama kurang lebih dua jam setiap pekan dengan sasaran utama siswa kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembinaan untuk meningkatkan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Al-Qolam Malang dengan pendampingan kepala sekolah SMP NU 13 Sumber Canting. Seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 43 orang mengikuti kegiatan pembinaan dan penerapan nilai moral berdasarkan ajaran Kitab Ta'limul Muta'allim.

Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua jam dalam satu kali pertemuan setiap pekan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Metode Pembiasaan
- b. Metode Ibra' dan Mau'izhah
- c. Metode Qishah (cerita)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kitab Ta'limul Muta'allim

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, pedoman, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Dalam konteks pendidikan, belajar dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dirinya. Pelaksanaan implementasi biasanya dilakukan setelah suatu rencana dianggap matang dan layak dijalankan. Secara etimologis, istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan.

Mempelajari kitab Ta'limul Muta'allim merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku dan peningkatan pengetahuan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Kajian terhadap kitab ini mampu memotivasi siswa untuk belajar sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang diyakininya melalui pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab Ta'limul Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji—sebuah kitab ringkas yang berisi tuntunan menjadi murid dan guru yang ideal—merupakan salah satu karya klasik yang tetap eksis hingga saat ini. Kitab tersebut ditahqiq oleh Ibrahim bin Ismail dan dicetak pada tahun 996 M. Popularitasnya diakui oleh ulama Timur maupun Barat. Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad bahkan menyebutnya sebagai karya monumental, karena Az-Zarnuji, yang menghabiskan kehidupannya dalam dunia pendidikan, hanya mewariskan satu karya besar ini.

Namun, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa kemungkinan karya lain Az-Zarnuji hilang akibat penyerbuan bangsa Mongol di bawah pimpinan Jenghis Khan pada tahun 1220–1225 M, yang menghancurkan wilayah Persia Timur, Khurasan, dan Transoxiana—daerah yang pada masa itu berkembang sebagai pusat peradaban dan ilmu pengetahuan.

Kitab Ta'limul Muta'allim pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus. Setelah itu, kitab ini terus dicetak di berbagai wilayah, seperti Laksak tahun 1839 M oleh Kaspari dengan tambahan muqaddimah Plessner; di Marssadabad tahun 1265 H; di Qazan tahun 1898 M dengan 32 halaman, dicetak ulang tahun 1901 M menjadi 35 halaman; di Tunisia tahun 1286 H dengan 40 halaman, lalu di Astanah tahun 1292 H dengan 46 halaman, dan selanjutnya diperluas menjadi 52 halaman pada tahun 1307 H dan 1311 H. Versi naskah berharakat (*musyakkalah*) juga tersedia dari penerbit al-Miftah, Surabaya.

Kitab ini juga disyarahi menjadi sebuah karya baru oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Ismail, yang penyelesaiannya tercatat pada tahun 996 H. Pada masa pemerintahan Murad Khan Bin Salim Khan (abad ke-16 M), kitab ini semakin populer dan menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Ta'limul Muta'allim bahkan diadaptasi ke dalam bentuk *nadham bahr rajaz* sebanyak 269 bait oleh Ahmad Zaini di Jawa Tengah. Naskah tersebut diterbitkan oleh Mustafa Babil Harabi di Mesir dengan supervisi Ahmed Saad Ali dari Al-Azhar, serta disebarluaskan oleh Maktabah Navaniya Kubro di Surabaya.

Sebagai salah satu karya monumental Az-Zarnuji, Ta'limul Muta'allim termasuk kitab klasik yang banyak dipelajari oleh para santri, khususnya di pondok pesantren. Kandungan materinya sangat kaya dengan pesan-pesan moral dan spiritual. Keistimewaannya terletak pada substansi yang tidak hanya menjelaskan metode belajar, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, prinsip-prinsip belajar, dan strategi pembelajaran berlandaskan nilai-nilai agama.

Hingga kini, kitab Ta'limul Muta'allim telah dicetak, diterjemahkan, dan diajarkan di berbagai belahan dunia, baik di Timur maupun Barat. Di Indonesia, kitab ini diajarkan

hampir di seluruh pesantren tradisional maupun modern sebagai pedoman bagi siswa untuk memahami cara belajar yang benar dan efektif.

B. Metode Penerapan Karakter Terhadap Siswa SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berkaitan dengan teori operant conditioning, yaitu proses pengondisian perilaku melalui pembiasaan tindakan positif. Metode ini mengenalkan peserta didik pada perilaku-perilaku terpuji seperti kedisiplinan, keaktifan dalam belajar, ketekunan, kejujuran, serta rasa tanggung jawab. Pendapat lain menyebutkan bahwa pembiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan perbuatan baik secara terus-menerus. Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan cara membentuk perilaku positif siswa melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Contohnya, menanamkan kebiasaan baik pada siswa sehingga menjadi karakter yang melekat dan mudah dilakukan. Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik agar terbiasa menunjukkan sikap santun, jujur, dan berakhlak mulia.

2. Metode Ibra' dan Mau'izhah



Metode ibra' berkaitan dengan kemampuan seseorang mengambil pelajaran dari suatu peristiwa hingga menyadari hikmah di baliknya. Adapun mau'izhah berarti pemberian nasihat yang disertai penjelasan tentang janji dan ancaman sebagai dorongan untuk melakukan kebaikan. Pendapat lain menegaskan bahwa metode ini berfungsi memberikan motivasi kepada peserta didik agar berpegang teguh pada aturan dan nilai-nilai moral luhur yang harus mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Cerita (Qishah)



Istilah qishah berasal dari kata qashsha–yaqushshu–qishshah, yang berarti menyampaikan berita atau menelusuri suatu kisah untuk dijadikan pelajaran. Pendapat lain menjelaskan bahwa cerita adalah penyampaian kembali suatu peristiwa yang terjadi di

masa lalu yang mengandung nilai moral dan pendidikan. Banyak kisah dalam Al-Qur'an yang mengandung ajaran dan nilai luhur yang dapat dijadikan teladan.

Dengan demikian, metode cerita merupakan penyampaian pesan dan peristiwa masa lampau yang sarat hikmah. Dalam pembentukan karakter di sekolah, metode ini sering digunakan sebagai penunjang penyampaian materi Sejarah Para Nabi. Tujuannya adalah agar para siswa-siswi dapat meneladani nilai-nilai moral, hikmah, dan keteladanan yang terdapat dalam cerita yang disampaikan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis Islam menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan globalisasi, krisis moral, dan mudurnya nilai-nilai luhur bangsa yang semakin tampak pada generasi muda. Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki relevansi penting sebagai pedoman pembentukan karakter melalui penguatan adab, akhlak, dan etika belajar yang mencakup sikap tawadhu', kedisiplinan, kejujuran, serta orientasi spiritual dalam menuntut ilmu. Implementasinya di SMP NU 13 Sumber Canting Botolinggo melalui metode pembiasaan, ibrah' dan mau'izhah, serta cerita (qishah) terbukti mampu menanamkan nilai moral secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis penelitian tindakan, penerapan nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, integrasi ajaran Ta'limul Muta'allim dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, kokoh secara spiritual, serta berakhlak mulia sehingga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Advanced Journal of Education and Religion, 1(3), 257–268.
- Agus, Waluyo, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia, Jurnal Tawadhu, Vol. 3, No. 2, 2019.
- An'im, Abu. 2015. Terjemah Ta'limul Muta'allim–Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah, Jawa Barat : Mukjizat
- Aryanti, D. (2015). Model pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri se-kota Mataram (Thesis, No. 9, hlm. 6).
- Bahrudin, Achmad Imam Az-Zarnuji, Kitab Terjemah Ta'limul Mutta'alim, Jakarta: Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren, 2022.
- Brutu, Y. (2024). Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kualitas Pendidikan, 2(3), 431–435.
- Dharma Kusuma, Dkk, 2012. Pendidikan Karakter. (Bandung : Remaja Rosda karya Offset.
- Gunawan, Heri .2012. Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), (Bandung:Alfabeta.
- Haidar, Putra, Daulay dkk, Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 1, No. 3, 2021,
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Hamid,Abdulloh .2017. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture), (Surabaya: Imtiyaz)
- Huda, Nurul . 2000 . Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim, (Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo)
- Isna Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah (Jogjakarta:Laksana).
- Koesoema A., Doni. 2007. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern, Jakarta:PT.Grasindo.

- Manidhom, F. M., Suryani, K., & Umroh, I. L. (2024). Peran Guru Pesantren dalam Tranformasi Etika Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Raudlatul Muttaqin Talun Sidogembul Sukodadi Lamongan. *AJER*:
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Suigiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Wahidmuirni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif, 11, 92–105.
- Widodo, S. (2019). Implementasi nilai-nilai kitab Tai'limul Muta'allim pada pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darussy Syaifai'ah Kotagajah Lampung Tengah (Tesis).